



Peningkatan Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inquiry

Increasing Student Interest in Islamic Religious Education Through the Inquiry Method

Lilis Gusliyah^{1*}, Cici Wulandari², Nanda Mulyani Pratiwi³, Miftahir Rizqa⁴

Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau

Email : 12310122000@student.uin-suska.ac.id^{1*}, 123101222322@student.uin-suska-ac.id²,

12310122510@student.uin-suska.ac.id³, miftahir.rizqa@uin-suska.ac.id⁴

Article Info

Article history :

Received : 21-12-2025

Revised : 23-12-2025

Accepted : 25-12-2025

Published : 27-12-2025

Abstract

This study aims to describe the increase in students' learning interest in Islamic Religious Education (PAI) through the application of the inquiry method at SMAN 1 XIII Koto Kampar. This study used a qualitative approach with a descriptive research type. Data collection techniques were conducted through observation, interviews, and documentation. The research subjects included PAI teachers and 11th-grade students. The results showed that the application of the inquiry method was able to increase students' learning interest, as indicated by increased active questioning, participation in discussions, curiosity, and student involvement in the learning process. The inquiry method also makes learning more meaningful because students are directly involved in discovering learning concepts. Thus, the inquiry method is effectively used in Islamic Religious Education learning to increase students' learning interest.

Keywords: *Learning Interest, Inquiry Method, Islamic Religious Education*

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peningkatan minat belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) melalui penerapan metode inquiry di SMAN 1 XIII Koto Kampar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Teknik pengumpulan data dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian meliputi guru PAI dan peserta didik kelas XI. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry mampu meningkatkan minat belajar siswa yang ditandai dengan meningkatnya keaktifan bertanya, partisipasi dalam diskusi, rasa ingin tahu, serta keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran. Metode inquiry juga membuat pembelajaran lebih bermakna karena siswa terlibat langsung dalam menemukan konsep pembelajaran. Dengan demikian, metode inquiry efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam untuk meningkatkan minat belajar siswa.

Kata kunci: Minat Belajar, Metode Inquiry, Pendidikan Agama Islam

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, cerdas, dan bertanggung jawab. Dalam konteks pendidikan nasional, Pendidikan Agama Islam (PAI) memiliki peran strategis dalam membentuk karakter dan moral peserta didik sesuai dengan ajaran Islam.



Namun, dalam pelaksanaan pembelajaran PAI di sekolah, masih dijumpai berbagai permasalahan, salah satunya adalah rendahnya minat belajar siswa. Minat belajar merupakan salah satu faktor penting yang memengaruhi keberhasilan pembelajaran. Siswa yang memiliki minat belajar tinggi cenderung lebih aktif, antusias, dan mudah memahami materi yang disampaikan guru. Sebaliknya, rendahnya minat belajar dapat menyebabkan siswa pasif, kurang memperhatikan pelajaran, dan hasil belajar yang rendah.

Berdasarkan hasil observasi awal di SMAN 1 XIII Koto Kampar, ditemukan bahwa sebagian siswa kurang antusias mengikuti pembelajaran PAI. Hal ini disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain penggunaan metode pembelajaran yang masih bersifat konvensional, kurangnya variasi pembelajaran, serta dominasi guru dalam proses belajar mengajar. Kondisi tersebut menyebabkan siswa cenderung pasif dan hanya menerima informasi tanpa terlibat aktif dalam proses pembelajaran.

Salah satu metode pembelajaran yang dianggap mampu meningkatkan minat belajar siswa adalah metode inquiry. Metode inquiry menekankan pada proses pencarian dan penemuan pengetahuan oleh siswa melalui kegiatan bertanya, menyelidiki, mengamati, dan menarik kesimpulan. Metode ini mendorong siswa untuk berpikir kritis, aktif, dan bertanggung jawab terhadap proses belajarnya sendiri.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Peningkatan Minat Belajar Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Melalui Metode Inquiry (Studi Kualitatif di SMAN 1 XIII Koto Kampar).

METODE PENELITIAN

1. Jenis dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Pendekatan ini digunakan untuk menggambarkan secara mendalam proses penerapan metode inquiry dan dampaknya terhadap minat belajar siswa.

2. Lokasi dan Subjek Penelitian

Penelitian dilaksanakan di SMAN 1 XIII Koto Kampar. Subjek penelitian terdiri dari:

- a. Guru Pendidikan Agama Islam
- b. Siswa kelas XI

3. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data meliputi:

- a. Observasi, untuk mengamati proses pembelajaran
- b. Wawancara, untuk memperoleh informasi dari guru dan siswa

4. Teknik Analisis Data

Analisis data dilakukan melalui:



- a. Reduksi data
- b. Penyajian data
- c. Penarikan Kesimpulan

HASIL DAN PEMBAHASAN

1. Penerapan Metode Inquiry dalam Pembelajaran PAI

Berdasarkan hasil observasi di SMAN 1 XIII Koto Kampar, penerapan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam telah dilaksanakan secara terstruktur. Guru memulai pembelajaran dengan memberikan stimulus berupa permasalahan yang berkaitan dengan materi PAI, seperti nilai keimanan, akhlak, dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Pemberian masalah ini bertujuan untuk membangkitkan rasa ingin tahu siswa sehingga mereka terdorong untuk mencari jawaban secara mandiri.

Selanjutnya, siswa diarahkan untuk merumuskan masalah, mengumpulkan informasi, serta mendiskusikan hasil temuannya dalam kelompok. Proses ini sejalan dengan pendapat Sanjaya (2018) yang menyatakan bahwa metode inquiry menekankan keterlibatan aktif siswa dalam menemukan konsep melalui proses berpikir kritis dan sistematis. Dalam pelaksanaannya, guru tidak lagi menjadi pusat pembelajaran, melainkan bertindak sebagai fasilitator yang membimbing siswa selama proses belajar berlangsung.

Pembelajaran dengan metode inquiry menjadikan suasana kelas lebih hidup dan interaktif. Siswa tidak hanya mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga terlibat langsung dalam proses menemukan konsep, sehingga pembelajaran menjadi lebih bermakna dan tidak membosankan.

2. Pengaruh Metode Inquiry terhadap Minat Belajar Siswa

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode inquiry memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Hal ini terlihat dari perubahan sikap siswa selama proses pembelajaran berlangsung. Sebelum diterapkannya metode inquiry, sebagian siswa cenderung pasif, kurang berpartisipasi, dan kurang menunjukkan ketertarikan terhadap materi PAI. Namun setelah metode inquiry diterapkan, terjadi peningkatan yang signifikan.

Peningkatan minat belajar siswa terlihat dari meningkatnya keaktifan dalam bertanya, berdiskusi, serta mengemukakan pendapat. Siswa juga tampak lebih fokus dan antusias mengikuti pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pendapat Slameto (2017) yang menyatakan bahwa minat belajar ditandai dengan adanya perhatian, rasa senang, serta keterlibatan aktif siswa dalam kegiatan belajar.

Selain itu, metode inquiry juga mampu meningkatkan rasa percaya diri siswa. Melalui kegiatan diskusi dan presentasi, siswa menjadi lebih berani mengemukakan pendapat di depan kelas. Hal ini menunjukkan bahwa metode inquiry tidak hanya berdampak pada aspek kognitif, tetapi juga pada aspek afektif siswa. Menurut Sugiyono (2020), keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran akan mendorong tumbuhnya motivasi dan minat belajar yang lebih tinggi.



3. Relevansi Metode Inquiry dengan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam

Metode inquiry sangat relevan diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam karena sejalan dengan tujuan PAI, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia. Melalui metode inquiry, siswa tidak hanya memahami materi secara teoritis, tetapi juga mampu mengaitkannya dengan kehidupan sehari-hari.

Sebagai contoh, dalam pembelajaran materi akhlak terpuji, siswa tidak hanya menghafal pengertian, tetapi juga menganalisis contoh perilaku di lingkungan sekitar, kemudian menarik kesimpulan tentang pentingnya menerapkan akhlak tersebut dalam kehidupan. Hal ini sesuai dengan pendapat Hosnan (2016) yang menyatakan bahwa pembelajaran berbasis inquiry mampu mengembangkan kemampuan berpikir kritis, reflektif, dan sikap ilmiah peserta didik.

Dengan demikian, metode inquiry sangat efektif digunakan dalam pembelajaran PAI karena dapat membantu siswa memahami nilai-nilai Islam secara lebih mendalam dan aplikatif.

4. Faktor Pendukung dan Penghambat Penerapan Metode Inquiry

Adapun faktor pendukung dalam penerapan metode inquiry di SMAN 1 XIII Koto Kampar antara lain kompetensi guru dalam mengelola pembelajaran, antusiasme siswa, serta lingkungan belajar yang kondusif. Dukungan sekolah terhadap inovasi pembelajaran juga menjadi faktor penting dalam keberhasilan metode ini.

Namun demikian, terdapat pula beberapa faktor penghambat, seperti keterbatasan waktu pembelajaran, perbedaan kemampuan berpikir siswa, serta masih adanya siswa yang kurang percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Kendati demikian, hambatan tersebut dapat diatasi melalui perencanaan pembelajaran yang matang serta pengelolaan kelas yang baik oleh guru.

5. Implikasi Hasil Penelitian

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa metode inquiry dapat dijadikan sebagai alternatif strategi pembelajaran dalam Pendidikan Agama Islam. Metode ini terbukti mampu meningkatkan minat belajar siswa, menumbuhkan keaktifan, serta melatih kemampuan berpikir kritis. Oleh karena itu, guru PAI disarankan untuk terus mengembangkan metode inquiry dan mengombinasikannya dengan metode pembelajaran lain agar proses pembelajaran menjadi lebih variatif dan efektif.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah diuraikan, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode inquiry dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMAN 1 XIII Koto Kampar memberikan dampak positif terhadap peningkatan minat belajar siswa. Metode inquiry mampu menciptakan suasana pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan bermakna karena siswa terlibat secara langsung dalam proses menemukan pengetahuan.

Penerapan metode inquiry mendorong siswa untuk lebih berani bertanya, mengemukakan pendapat, serta aktif dalam diskusi kelompok. Hal ini menunjukkan adanya peningkatan minat



belajar yang ditandai dengan meningkatnya perhatian, rasa ingin tahu, dan keterlibatan siswa dalam pembelajaran. Selain itu, metode inquiry juga membantu siswa memahami materi Pendidikan Agama Islam secara lebih mendalam karena dikaitkan dengan pengalaman dan permasalahan nyata dalam kehidupan sehari-hari.

Metode inquiry terbukti sejalan dengan tujuan pembelajaran Pendidikan Agama Islam, yaitu membentuk peserta didik yang beriman, bertakwa, berakhlak mulia, serta memiliki kemampuan berpikir kritis dan reflektif. Dengan demikian, metode inquiry dapat dijadikan sebagai salah satu alternatif strategi pembelajaran yang efektif untuk meningkatkan kualitas pembelajaran PAI di sekolah.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh pihak yang telah memberikan dukungan dan bantuan dalam pelaksanaan penelitian ini. Ucapan terima kasih penulis sampaikan kepada Kepala SMAN 1 XIII Koto Kampar yang telah memberikan izin dan kesempatan untuk melaksanakan penelitian, kepada guru Pendidikan Agama Islam yang telah memberikan bimbingan serta informasi selama proses penelitian berlangsung, serta kepada seluruh siswa yang telah berpartisipasi aktif dalam kegiatan penelitian ini.

Ucapan terima kasih juga penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah memberikan dukungan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi positif bagi pengembangan pembelajaran Pendidikan Agama Islam di sekolah.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, S. (2019). *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Daryanto. (2018). *Pembelajaran Abad 21*. Yogyakarta: Gava Media.
- Hosnan, M. (2016). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Majid, A. (2017). *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Mulyasa, E. (2018). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Sanjaya, W. (2018). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Slameto. (2017). *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiyono. (2020). *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.
- Trianto. (2017). *Model-Model Pembelajaran Inovatif Berorientasi Konstruktivistik*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, H. B. (2019). *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. A. (2017). *Strategi Pembelajaran Aktif*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.



Dimyati & Mudjiono. (2018). Belajar dan Pembelajaran. Jakarta: Rineka Cipta.

Sardiman, A. M. (2018). Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kunandar. (2019). Penilaian Autentik. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. (2017). Model Pembelajaran pada Kurikulum 2013. Jakarta: Kemendikbud.